

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS II SD

Ida Agustini¹, Sandha Soemantri², Sayyidati Marlinda Yunita³
SDN Margorejo 1-403 Surabaya¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², SD Negeri
Argosari 02³

idaagustini675@gmail.com¹, sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id²,
sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id³

Abstract: This research was conducted with the aim of improving student learning outcomes. This research uses a classroom action research (PTK) and quantitative descriptive model. This PTK step consists of 2 cycles. Each cycle is completed in time. The research subjects are class II students in the first semester of the 2023/2024 academic year. The instruments applied in the activity are written tests, documentation and observation, while the evaluation focuses on the process, results and outcomes. test and non-test based. The results of the research show that the use of STAD type cooperatives is able to improve students' abilities. This can be seen in the sharp increase in Indonesian language scores, cycle I (number 2080, average of 77, absorption capacity of 70%, learning completeness of 70%) and cycle II (number 2650, average 98, absorption capacity 903%, learning completeness 93%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption capacity of 8% and learning completion an increase of 23%. Conclusion: The implementation of STAD type cooperatives in class 2 students at SD Negeri Kertajaya v/ 211 semester I of the 2023/2024 academic year can improve Indonesian language learning outcomes.

Keywords: cycle, Indonesian, STAD type,

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindak kelas (PTK) dan deskriptif kuantitatif. Langkah PTK ini terdiri dari 2 siklus,. Setiap siklus diselesaikan dalam waktu 1 bulan Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II semester satu tahun akademik 2023/2024. instrumen yang diterapkan dalam kegiatan yaitu tes tulis, dokumentasi dan observasi sedangkan evaluasi berfokus pada proses. hasil dan hasil berbasis tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini terlihat pada nilai Bahasa Indonesia yang meningkat tajam, siklus I (jumlah 2080, rata-rata sebesar 77, daya serap sebesar 70%, ketuntasan belajar sebesar 70%) dan siklus II (jumlah 2650, rata-rata sebesar 98, daya serap sebesar 903%, ketuntasan belajar 93%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap sebesar 8% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 23%. Kesimpulan penerapan kooperatif tipe STAD pada siswa kelas II SD Negeri Kertajaya v/ 211 semester I tahun pelajaran 2023 /2024 dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata kunci: siklus, Bahasa Indonesia, tipe STAD,

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya

Menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan daripada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut pun diungkapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi/KBK (dalam Djuanda, 2014) bahwa Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa harus dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk lebih banyak menguasai tentang bahasa"

Menurut Susanto (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran di SD Negeri Kertajaya V / 211 mengalami masalah rendahnya hasil belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi tempat umum. Banyak sekali faktor penyebab rendahnya hasil belajar pada Pelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru dan model pembelajaran masih konvensional. Hal ini menyebabkan peserta didik pasif, hanya mendengarkan dan mencatat yang didiktekan oleh guru Berdasarkan hasil observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, beberapa peserta didik di kelas ada yang belum lancar membaca, rendahnya pemahaman siswa dalam menguasai materi tidak fokus dan kurang motivasi dalam belajar sehingga mempengaruhi dalam menyelesaikannya Hal ini mengakibatkan hasil yang diperoleh rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pemecahan masalah adalah suatu kegiatan untuk menyelesaikan masalah. Jadi, Model pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu rencana dan proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi situasi/masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. atau secara bersama-sama. pemecahan masalah (Problem Solving) adalah sebuah teknik pembelajaran yang berupaya membahas permasalahan untuk mencari pemecahan atau jawabannya. Sebagaimana metode mengajar, teknik pemecahan masalah sangat baik bagi pembinaan sikap ilmiah pada para siswa. Dengan metode ini, siswa belajar memecahkan suatu masalah menurut prosedur kerja metode ilmiah.

Menurut Polya (Indarwati, 2014), pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Sedangkan Gunantara dkk (2014) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kecakapan atau

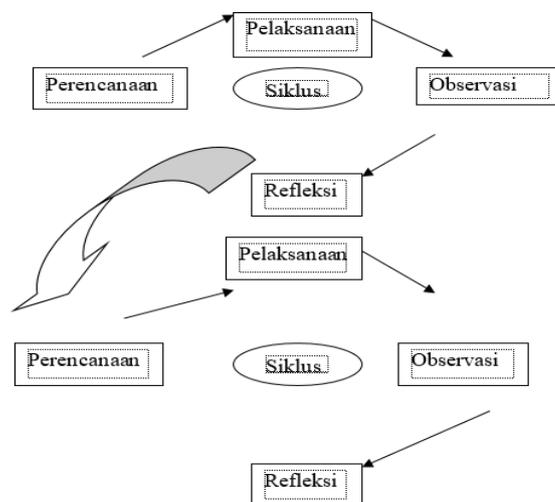
potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah atau mengajar yang disampaikan langsung secara lisan oleh pengajar ke peserta didiknya sudah mulai ditinggalkan oleh guru di sekolah. Kini, guru sudah mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif di era digital ini. Pendidikan juga mengalami perubahan dalam cara mengajar. Dengan tuntutan zaman, guru harus mengikuti atau menggunakan inovasi dalam pembelajaran. Salah satunya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD agar tujuan pembelajaran tercapai.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) diharapkan dapat merangsang aktivitas siswa untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Maulana, 2017). Pembelajaran kooperatif tipe STAD, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kemauan kerja sama, berpikir kritis, termotivasi, bertanggung jawab terhadap kelompok. Siswa memiliki kemampuan untuk membantu teman dan terhadap diri sendiri dalam mengikuti kuis nantinya guna mencapai suatu tujuan yaitu mendapatkan penghargaan tim yang super. Adanya evaluasi, siswa mampu merangkum pelajaran yang diterima dari penjelasan guru maupun hasil kerja kelompok yang dilakukan. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dimana siswa tidak diperbolehkan bekerja sama (Wardana, Ika: 2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) classroom action/menurut PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalaman sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Lewin (Tahir 2012: 77) Menurut Bahri (2012: 8) I, PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas tempat ia mengajar. Dalam PTK. Dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) Tindakan yang dilakukan bersifat siklus artinya siklus pengulangan. Tindakan dalam PTK terdiri atas 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November, tepatnya semester ganjil tahun akademik 2023/2024 dilaksanakan di SD Negeri Kertajaya v/ 211. Subyek penelitian terdiri atas 11 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Objek kajian dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah Pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca dan menulis tempat umum

Eksplorasi yang digunakan menggunakan teknik PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart Model ini dipilih karena jika dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan kekurangan maka persiapan dan pelaksanaan kegiatan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan ideal tercapai

Dalam rencana penelitian aktivitas model Kemmis dan McTaggart, terdapat tiga tahapan penelitian aktivitas, yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah kegiatan dilakukan, diperlukan informasi hasil tes peserta didik sebelum siklus dimulai. Informasi akan dikumpulkan melalui tahapan pra-siklus.

Kegiatan dilakukan dalam satu prasiklus serta dua siklus penelitian. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan adalah semua tindakan yang menjadi bagian dari setiap siklus penelitian. Sumber informasi dari kajian ini yaitu seluruh latihan pada pembelajaran yang terdapat pada topik pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Kertajaya V/ 211 pada Semester I tahun akademik 2023/2024 diantaranya yaitu: 1) Hasil belajar peserta didik merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian. 2) Hasil persepsi. Prosedur pemilahan informasi yang digunakan adalah a) Observasi, yaitu dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati yang dibuat oleh kolaborator dengan memperhatikan dan mencatat cara latihan pembelajaran yang paling umum. b) Dokumentasi, kegiatan dalam pengambilan foto dan gambar peneliti selama menjalani pendidikan dan selama mengumpulkan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peneliti. Instrumen eksplorasi diantaranya lembar observasi dan tes ketuntasan belajar. Lembar observasi dilengkapi dengan latihan yang dilakukan oleh peserta didik dan latihan yang dilakukan oleh instruktur untuk mengubah latihan peserta didik.

Meskipun demikian, tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, khususnya untuk mengukur ketuntasan belajar pada peserta didik dalam mencapai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

Tanda ketuntasan penelitian dalam peninjauan ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri Kertajaya v/ 211 dengan nilai ketuntasan KKTP sebesar 77, serta ketuntasan secara klasikal sebesar 90% dari jumlah peserta didik.

HASIL

Adapun hasil observasi dan tes awal ditunjukkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Hasil siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum
1	60	4	240		√
2	65	3	195		√
3	80	11	880	√	
4	85	9	765	√	
Jumlah		27	2080	20	7

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 77 dengan siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 19 orang dari 27 orang sehingga disimpulkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 74,07%.

Berdasarkan hasil observasi serta hasil tes akhir tindakan siklus I, ternyata masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu dengan adanya kekurangan dari hasil observasi dari siklus I, maka peneliti memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum
1	75	2	150		√
2	100	25	2500	√	
	Jumlah	27	2650	25	2

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 98 dengan siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 25 dari 27 orang sehingga disimpulkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 92,59%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa ketuntasan klasikal belajar bahasa Indonesia pada materi membaca dan menyimpulkan tempat umum di kelas II SDN Kertajaya V/ 211 untuk siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode STAD sebagai metode pembelajaran merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan sistem yang diterapkan terutama dalam hal pengisian LKPD. Siswa masih kebingungan dalam memahami pertanyaan yang ada dalam LKPD. Hal ini karena dari 27 siswa, masih ada siswa yang belum terlalu bisa membaca sehingga menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan siswa untuk membaca dan menulis tempat umum. Kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas II SDN Kertajaya V/ 211 lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kurang berpengalaman dalam menyelesaikan tugas-tugas karena selama ini siswa kebanyakan diberikan contoh-contoh saja. Pada siklus I pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil karena dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dipengaruhi karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, ketuntasan belajar yang diperoleh sudah berhasil memenuhi indikator yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, siswa sudah lancar dalam membaca yang diajarkan guru, siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan tugas LKPD. Siswa lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh dan tidak mudah dilupa. Dari siklus I sampai dengan siklus II, persentase penguasaan materi membaca dan menulis kata melalui penerapan metode STAD meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian tugas dapat terbentuk dengan pembiasaan yang dilakukan dan latihan terus-menerus. Peran guru dalam memberikan pengarahan kepada siswa dan penerapan metode STAD

sangat besar bagi peningkatan penguasaan materi membaca dan menulis tempat umum. Selama melakukan penelitian yang diawali dari siklus I sampai dengan siklus II memang terdapat siswa yang pemahamannya dalam membaca dan menulis kata kurang baik, namun berkat dorongan motivasi dan bimbingan secara berkala selama melaksanakan pembelajaran serta keuletan dari siswa dalam belajar sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan hasil memuaskan dan sesuai dengan indikator hasil penilaian yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Kertajaya v / 211 semester I tahun pelajaran 2023/2024. Adapun saran-saran yang bisa dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagi guru agar menerapkan model pembelajaran ini di kelasnya masing-masing sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas model pembelajaran ini di kelas dan subjek yang berbeda. Bagi sekolah, memberikan apresiasi kepada guru-guru yang mau mengadakan penelitian tindakan kelas sehingga dapat memotivasi guru yang lain untuk melakukan kegiatan yang serupa sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Djamarah Syaiful. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Gunantara, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2 (1)
- Indarwati, D (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD. Ejournal. UKSW. Edu, 30 (1).
- Maulana, P. , & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Jurnal Pesona Dasar, 5 (2)
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tahir, Muh. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wardana, Ika. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa). Jurnal Chemica. 18 (1), 76-84.